

PENGEMBANGAN KUALITAS PEMBELAJARAN AKUNTANSI PERPAJAKAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATANKINERJA MAHASISWA

Supriyati
STIE Perbanas Surabaya
supriyati@perbanas.ac.id

Abstract

This study aimed to examine the effect of the learning process to the understanding of taxation and accounting student performance. This research is a quantitative research. Data was collected through questionnaires spread directly to the students who are taking courses accounting taxation. This research completed independent sample test to each variable in terms of gender and level. In addition, it tested the effect of the learning process variables on the understanding of tax accounting and accounting understanding of the influence of taxation on student performance. This study was conducted on 62 students. Statistical tests showed that students' perceptions of understanding of accounting and tax accounting understanding in terms of gender have the same perception, but in terms of students' perceptions of force seems to have different perception. Students' perceptions on taxation and understanding the learning process both in terms of gender and class showed that they have the same perception. Regression testing results showed that the learning process based on the learning case has no significant impact on the understanding of tax accounting, while accounting understanding has a significant influence on student performance.

Keywords: *learning process, understanding of tax accounting, student performance*

PENDAHULUAN

Saat ini telah terjadi perubahan penting dalam dinamika hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja, terutama terkait dengan jurang antara *outcome* pendidikan tinggi dan tuntutan kompetensi di dunia kerja (Mutmainah, 2006). Beberapa pergeseran penting yang terjadi meliputi terjadinya peningkatan pengangguran terdidik baik pengangguran terbuka maupun terselubung sebagai akibat dari massifikasi pendidikan tinggi, perubahan struktur sosio-ekonomi dan politik global, serta perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi. konsekuensikondisi ini akan terjadi berbagai perubahan mendasar dalam hal kualifikasi, kompetensi, dan persyaratan untuk memasuki dunia kerja.

Pendidikan akuntansi di Indonesia memiliki peran dan tanggungjawab besar untuk mencetak lulusan mahasiswa menjadi seorang akuntan. Tantangan yang dihadapi lulusan akuntansi adalah tuntutan profesionalisme kerja yang ditunjukkan akan penguasaan *hardskill* dan *softskill*.

Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan akuntansi harus mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa agar mereka mampu bersaing di dunia kerja. Disinilah peran dosen untuk memfasilitasi peningkatan kompetensi mahasiswa melalui pengembangan bahan ajar, model pembelajaran, pemberian penugasan yang proses penyelesaiannya oleh mahasiswa didisain secara khusus oleh dosen.

Bila kondisi ini dilihat dari sisi mahasiswa tampak faktor individu mahasiswa dan perilaku belajar mahasiswa juga memiliki peran dalam pembentukan kinerja akademik mereka. Hanifah dan Abdullah (2001) menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang kompleks dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik akibat interaksinya dengan lingkungan. Proses ini juga dapat diartikan sebagai proses perolehan pengalaman individu dalam upaya mencapai tujuan individu dimana salah satu indikator pengukurannya berupa kinerja akademik.

Mata kuliah akuntansi perpajakan merupakan salah satu mata kuliah

wajib yang disajikan di Program Studi S1 Akuntansi STIE Perbanas Surabaya dan mulai diberlakukan sejak pemberlakuan kurikulum tahun 2011. Mata kuliah ini mengkombinasikan konseptual akuntansi keuangan dan aspek perpajakan. Pada proses pembelajaran sebelumnya, mata kuliah akuntansi perpajakan bersifat tradisional dimana dosen menjelaskan materi dan memberikan contoh setelah mahasiswa mempresentasikan hasil resumennya. Kinerja mahasiswa yang diperoleh pada semester genap 2011/2012 menunjukkan rata-rata nilai ujian tertulis sebesar 40,23 (sangat kurang) dan rata-rata nilai akhir mata kuliah sebesar 66,21 (cukup baik). Hasil evaluasi pembelajaran menyatakan model pembelajaran diskusi tidak disenangi mahasiswa dan waktu yang tersedia untuk dosen menjelaskan semakin sedikit. Karena itu, pada semester genap 2012/2013 diubah dengan menggunakan *Case Based Learning* berbantuan modul pengajaran akuntansi perpajakan yang telah disiapkan oleh dosen hasil dari *Teaching Grant*.

Mahasiswa dituntut memiliki penguasaan yang komprehensif tentang akuntansi dan perpajakan. Peneliti melihat bahwa saat ini tuntutan kompetensi di bidang perpajakan sangat besar disamping penguasaan akuntansi. Disamping itu, perubahan standar akuntansi dan peraturan perpajakan mendorong para akuntan untuk belajar dan belajar terus. Namun, fakta yang terjadi saat ini belum banyak akuntan yang memfokuskan perhatiannya pada pengembangan akuntansi perpajakan. Apalagi mahasiswa akuntansi tidak banyak yang tertarik pada perpajakan. Beberapa alasan mendasar menurut pengamatan peneliti antara lain: 1) saat terjadinya konvergensi IFRS membuat mahasiswa dan akuntan termotivasi untuk lebih adaptif sehingga cenderung mengabaikan aspek perpajakannya, 2) perubahan peraturan perpajakan yang terus menerus menyebabkan menurunnya keinginan untuk mempelajari perpajakan, 3) belum banyak dosen yang menguasai akuntansi dan perpajakan sehingga

pada mata kuliah akuntansi tertentu tidak memperkenalkan aspek perpajakan, 4) literatur perpajakan masih jarang ditemukan. Karena itu, penelitian ini mencoba menggali informasi dari sisi mahasiswa terkait proses pembelajaran dan konseptual akuntansi perpajakan dalam upaya meningkatkan kompetensi dan minat untuk menguasai akuntansi perpajakan.

Tuntutan akan kompetensi bidang akuntansi dan perpajakan pada akuntan yang demikian besar saat ini oleh pemangku kepentingan atau dunia kerja berdampak pada proses pembelajaran yang terjadi pada perguruan tinggi. Pendidikan akuntansi dituntut mampu mencetak lulusan yang memiliki kemampuan *softskill* memadai dan kemampuan *hardskill* yang tinggi khususnya di bidang akuntansi dan perpajakan. Sehubungan dengan hal itu, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) sejauhmana tingkat pemahaman mahasiswa atas konsep akuntansi, perpajakan dan akuntansi perpajakan yang dilihat dari gender dan angkatan, 2) Apakah terdapat pengaruh proses pembelajaran (implementasi *Teaching Based Learning* maupun *Case Based Learning*) terhadap pemahaman akuntansi perpajakan?, dan 3) Apakah terdapat pengaruh tingkat pemahaman akuntansi perpajakan terhadap kinerja mahasiswa baik pada implementasi *Teaching Based Learning* maupun *Case Based Learning*?

Adapun tujuan penelitian adalah: 1) Untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa atas konsep akuntansi, perpajakan dan akuntansi perpajakan yang dilihat dari IPK, Bidang Peminatan dan gender, 2) Untuk menguji pengaruh proses pembelajaran (implementasi *Teaching Based Learning* maupun *Case Based Learning*) terhadap pemahaman akuntansi perpajakan, 3) Untuk menguji pengaruh tingkat pemahaman akuntansi perpajakan terhadap kinerja mahasiswa baik pada implementasi *Teaching Based Learning* maupun *Case Based Learning*.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Proses Pembelajaran berbasis Mahasiswa

Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Siti Mutmainah, 2011). Pembelajaran ini bermanfaat untuk menjadikan manusia lebih dewasa dan mandiri atau menjadikan seseorang dari yang tidak mampu menjadi mampu. Handoko (2005) menyatakan sebagai pendidik dituntut mampu memilih metode pembelajaran yang paling akomodatif dan kondusif agar peserta didik dapat memahami sesuatu yang disampaikan. Banyak sasaran pembelajaran yang dapat dikembangkan mulai dari mendapatkan pengetahuan, mengembangkan konsep, memahami teknis analisis, mendapatkan *skill* untuk menggunakan / mempraktikkan konsep, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, mengembangkan sikap tertentu, mengembangkan pola pikir sampai mengembangkan *judgment* dan *wisdom*.

Sehubungan dengan perkembangan tuntutan dunia kerja pada lulusan pendidikan tinggi, maka saat ini terjadi perubahan pendekatan proses pembelajaran dari pembelajaran tradisional yang berpusat pada dosen ke pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student Centre Learning*). Pembelajaran Berbasis Kasus (*Case Based Learning*) adalah Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa yang memfokuskan pada tercapainya kompetensi yang diharapkan tentunya ke depan menjadi sebuah model pembelajaran yang lebih baik. Kasus adalah problem yang kompleks berbasiskan kondisi riil untuk mendorong kreativitas mahasiswa. Menurut Handoko (2005) dan Siti Mutmainah (2011) menyatakan suatu kasus disebut kasus baik bila memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) berorientasi keputusan (memunculkan situasi manajerial yang mana suatu keputusan harus dibuat), 2) adanya partisipasi aktif mahasiswa (kasus

harus mampu memunculkan rasa keingintahuan mahasiswa), 3) pengembangan diskusi (munculnya pandangan dan analisis yang beragam), 4) substantif kasus (terdiri dari bagian utama yang membahas isu dan informasi lain), 5) pertanyaan (pemahaman atas apa yang seharusnya ditanyakan).

Adanya pembelajaran berbasis kasus ini tentunya dapat memberikan manfaat lebih banyak, yaitu 1) memberi pengalaman pada mahasiswa akan berbagai masalah akuntansi, 2) menyajikan berbagai isu nyata yang berkaitan dengan bidang akuntansi dan perpajakan, 3) memotivasi mahasiswa dalam mempelajari akuntansi dan perpajakan, dan 4) memfasilitasi pengembangan diri mahasiswa seperti berpartisipasi, komunikasi dan kemampuan membuat keputusan/ pemecahan masalah.

Pemahaman Akuntansi

Tidak ada definisi otoritatif yang cukup umum untuk dapat menjelaskan apa sebenarnya akuntansi itu. Oleh karena itu, banyak definisi yang diajukan oleh para ahli atau buku teks tentang pengertian akuntansi. Akuntansi dapat diartikan sebagai suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Reeve, James et al, 2011:9).

Menurut Swardjono (2005) pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori. Bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan, deskripsi, dan argumen yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam suatu

pengetahuan yang disebut teori akuntansi.

Pemahaman Akuntansi Perpajakan

Paham dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar akuntansi. Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait (Puji Lestari dan Irianing Suparlinah. 2010). Dalam hal ini pemahaman akuntansi perpajakan terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu:

1. Pemahaman akuntansi. Pemahaman akuntansi ini akan diukur pada pemahaman seseorang atas konsep dan prinsip akuntansi, perlakuan akuntansi atas suatu transaksi, siklus akuntansi yang ada di perusahaan, pos-pos laporan keuangan perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan berlaku di Indonesia.
2. Pemahaman perpajakan. Pemahaman perpajakan diukur atas pemahaman seseorang terkait tentang Ketentuan Umum Perpajakan dan peraturan perpajakan lainnya yang berlaku di Indonesia, Jenis-jenis pajak, subyek dan obyek pajak, perhitungan pajak terutang, penyetoran dan pelaporan pajak.
3. Pemahaman akuntansi perpajakan. Pemahaman akuntansi perpajakan diukur atas pemahaman seseorang terkait dengan konsep dan prinsip akuntansi serta perlakuan akuntansi yang diperkenankan menurut perpajakan, perhitungan, penyetoran sampai pelaporan pajak yang terutang menurut perpajakan.

Hubungan Pemahaman Akuntansi Perpajakan, Proses Pembelajaran dan Kinerja Mahasiswa

Mata kuliah akuntansi perpajakan

merupakan mata kuliah lanjut yang membutuhkan pengetahuan yang sangat kompleks karena mahasiswa dituntut memiliki penguasaan tentang akuntansi dan perpajakan. Bagi sebagian orang menyatakan mempelajari akuntansi demikian sulit, apalagi ditambah perpajakan. Seringnya perubahan peraturan perpajakan menyebabkan keengganan untuk mempelajari perpajakan. Namun, dunia kerja saat ini menuntut mahasiswa memiliki penguasaan akuntansi dan perpajakan.

Tingkat pemahaman seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal banyak dipengaruhi oleh diri individu tersebut seperti tingkat capaian belajar sebelumnya (IPK), keinginan/bidang peminatan yang diinginkan, latar belakang pendidikan/jurusan yang dipilih saat SMU dsb. Faktor eksternal dapat dipengaruhi oleh lingkungan, proses pembelajaran, kompetensi dosen dsb.

SarI (2010) menyatakan pemahaman mahasiswa saat menempuh mata kuliah akuntansi tidak ada perbedaannya sepanjang proses yang dilakukan oleh dosen tidak beragam walaupun mereka memiliki latar belakang yang berbeda. Budi dan Nurainun (2011) menyatakan latar belakang pendidikan menengah atas tidak memicu perbedaan pemahaman atas konsep akuntansi mendasar. Bila proses pembelajaran yang disampaikan dosen menyenangkan mampu mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa. Pemilihan metode/strategi pembelajaran yang tepat mampu mendorong mahasiswa untuk mempelajari sesuatu. Siti Mutmainah (2011) telah membuktikan bahwa penerapan *Case Based Learning* yang semakin intensif akan menyebabkan meningkatnya pemahaman mahasiswa atas materi yang disajikan. Di samping itu bila dilihat dari sebaran nilai dan tingkat kehadiran mahasiswa juga semakin tinggi. Konsekuensi selanjutnya semakin besar pemahaman mahasiswa akan mempengaruhi pula kinerja mereka. Bukti bila mereka memahami tentunya mereka lebih mampu

menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen dan bentuk kemampuan mahasiswa akan terlihat pada hasil akhir proses pembelajaran yang berupa kinerja akademik

Hipotesis Penelitian:

H1: Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa atas pemahaman akuntansi, pemahaman perpajakan dan pemahaman akuntansi perpajakan dari sisi gender

H2: Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa atas pemahaman akuntansi, pemahaman perpajakan dan pemahaman akuntansi perpajakan dari sisi proses pembelajaran

H3: Terdapat pengaruh proses pembelajaran (*Teaching Based Learning* maupun *Case Based Learning*) terhadap pemahaman akuntansi perpajakan

H4: Terdapat pengaruh pemahaman akuntansi perpajakan terhadap kinerja mahasiswa baik pada implementasi *Teaching Based Learning* maupun *Case Based Learning*

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mencoba mengeksplorasi persepsi mahasiswa terkait dengan pemahaman mereka tentang perlakuan akuntansi yang ditetapkan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan Perpajakan yang berlaku saat ini. Data diperoleh dengan penyebaran kuesioner pada mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah Akuntansi Perpajakan semester genap 2011 dan semester genap 2012/2013. Pengujian dilakukan untuk melihat perbedaan dan pengaruh antar variable.

Variabel Penelitian

Penelitian ini untuk menggali persepsi mahasiswa terkait tingkat pemahaman mereka selama mengikuti mata kuliah Akuntansi Perpajakan. **Tingkat pemahaman akuntansi**

perpajakan (X2) adalah tingkat pemahaman seseorang terkait konsep akuntansi keuangan dan konsep perpajakan yang bermanfaat dalam penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan. Variabel ini berdasarkan persepsi mahasiswa atas pemahaman seseorang terkait dengan konsep dan prinsip akuntansi serta perlakuan akuntansi yang diperkenankan menurut perpajakan, perhitungan, penyetoran sampai pelaporan pajak yang terutang menurut perpajakan. Variabel ini akan diukur dengan menggunakan skala likert 1-4. **Proses pembelajaran (X1)** adalah strategi pembelajaran yang diterapkan seorang dosen dalam suatu mata kuliah tertentu. *Teaching Based learning* adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada peran dosen di kelas dan media pembelajaran yang paling sering digunakan dosen adalah tutorial. *Case Based Learning* adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada peran mahasiswa di kelas dan salah satu media pembelajaran yang digunakan dengan memberikan kasus perpajakan yang harus diselesaikan mahasiswa. Variabel ini diukur atas dasar persepsi mahasiswa atas metode pembelajaran, media dan bahan ajar dan profesionalisme dosen sebagai pendidik. Variabel ini akan diukur dengan menggunakan skala likert 1-4. **Kinerja mahasiswa (Y1)** adalah indikator yang mengukur tingkat keberhasilan mahasiswa selama mengikuti perkuliahan yang nantinya akan diukur dengan nilai UTS/UAS pada mata kuliah akuntansi perpajakan.

Data dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan penyebaran kuesioner secara langsung pada responden. Responden penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah Akuntansi Perpajakan pada semester genap 2011/2012 (angkatan 2009) dan semester genap 2012/2013 (angkatan 2010) di STIE Perbanas Surabaya.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi 1) analisis Deskriptif, 2) Uji asumsi klasik meliputi *normalitas*, *multikolinearitas*, *Heteroskedastisitas* dan *autokorelasi*, 3) Pengujian Hipotesis dengan melakukan pengujian beda dan regresi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dimana data diperoleh dari penyebaran kuesioner secara langsung. Responden penelitian ini adalah mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Perpajakan pada Semester Genap 2011/2012 dan mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah yang sama pada Semester Genap 2012/2013. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah Akuntansi Perpajakan Semester Genap 2012/2013 dengan jumlah peserta sebanyak 62 mahasiswa. Tahap awal yang dilakukan adalah melakukan evaluasi penilaian mahasiswa pada setiap kali perkuliahan. Nilai prestes mahasiswa mulai tahap 1 sampai tahap 5 tergolong KURANG BAIK dikarenakan rata-rata jumlah mahasiswa sebanyak 38 orang (62%) berada pada range nilai ≤ 40 , sebanyak 11 orang (17%) berada pada range nilai 41-54, sebanyak 6 orang (10%) berada pada range nilai 55-68, sebanyak 5 orang (8%) berada range nilai 69-80 dan sebanyak 1 orang (2%) berada pada range nilai ≥ 80 . Hal ini menunjukkan tingkat kesulitan yang cukup tinggi pada mata kuliah ini sehingga tidak mudah bagi mahasiswa memahami materi akuntansi perpajakan. Pengetahuan mendasar khususnya tentang akuntansi dan perpajakan sangat penting sebagai bekal mempelajari materi-materi dalam mata kuliah akuntansi perpajakan.

Tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi penilaian saat UTS dan UAS Genap 2012/2013. Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata nilai UTS dan UAS mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Perpajakan masing-

masing sebesar 68 dan 73. Nilai UTS dan UAS ini menggambarkan adanya kemajuan tingkat pemahaman mahasiswa terkait materi akuntansi perpajakan. Walaupun nilai pretest lebih rendah dari nilai UTS dan UAS, hal ini menunjukkan proses pembelajaran dengan *case based learning* yang dilakukan dosen semakin mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa. Setiap hasil tes yang dibagikan dosen akan mengevaluasi atau memberikan pembahasan sehingga diharapkan pada tes berikutnya nilainya akan semakin baik. Berdasarkan evaluasi penilaian mahasiswa dapat disimpulkan bahwa: a) pemahaman akuntansi terkait dengan karakteristik dan *business cycle* cukup baik, namun mereka kurang memahami ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). b) kurangnya pemahaman terkait dengan SAK karena begitu banyaknya aturan/ketentuan, c) seringnya perubahan aturan pajak membuat mahasiswa malas belajar perpajakan, d) belum tersampaikan secara detail Ketentuan Umum Perpajakan, e) kurangnya praktik perhitungan dan pelaporan pajak, f) kurangnya waktu yang tersedia dalam mata kuliah akuntansi perpajakan, g) keterbatasan literatur akuntansi perpajakan, dan h) kurangnya pembahasan soal kasus

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan penyebaran kuesioner ini guna menggali persepsi mahasiswa terkait dengan pemahaman akuntansi, pemahaman perpajakan, pemahaman akuntansi perpajakan dan pemahaman proses pembelajaran. Responden penelitian awalnya sebanyak 161 orang, namun data yang dapat diolah hanya 156 orang. Ada 5 data yang tidak dapat diolah karena pengisian tidak lengkap. Angkatan 2010 sebanyak 91 orang dan angkatan 2009/sebelumnya sebanyak 65 orang. Berikut gambaran responden dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa sebanyak 114 orang (73%) adalah wanita, sedangkan sisanya 27% laki-laki. Bidang peminatan di jurusan akuntansi yang banyak dipilih mahasiswa adalah akuntansi keuangan

(53%), sedangkan bidang peminatan yang kurang diminati adalah sistem informasi akuntansi (6%). Bila dilihat dari kinerja akademik mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki kinerja yang sangat bagus dengan IPK rata-rata di atas 3,00 (sebanyak 82%) dimana 47% antara 3,00-3,49 dan 35% antara 3,50-4,00. Bila dikaitkan dengan pengetahuan dan wawasan mahasiswa akan bidang perpajakan menunjukkan sebagian besar mahasiswa telah memperoleh nilai mata kuliah hukum komersial yang sangat bagus dimana 49% memperoleh nilai A dan 44% memperoleh nilai B. sedangkan, bila dilihat dari nilai mata kuliah perpajakan menunjukkan 25% dari mahasiswa memperoleh nilai A dan 62% mahasiswa memperoleh nilai B.

Deskripsi Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi pemahaman akuntansi, pemahaman perpajakan, pemahaman akuntansi perpajakan dan persepsi atas proses pembelajaran. Persepsi mahasiswa menunjukkan pemahaman akuntansi tergolong CUKUP BAIK yang ditunjukkan dengan pemahaman atas siklus akuntansi yang dimulai dari penjurnalan sampai penyusunan laporan keuangan sebagaimana di atur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Namun, mahasiswa terkadang lupa atau kurang memahami pos-pos atau akun-akun apa saja yang seharusnya tertuang dalam Neraca, dan Laporan Laba Rugi.

Dari sisi pemahaman perpajakan juga tergolong CUKUP BAIK yang ditunjukkan mahasiswa memahami kejadian/transaksi apa saja yang termasuk penghasilan yang akan dikenakan pajak (obyek pajak) dan non-obyek pajak serta besarnya tarif pajak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebenarnya mahasiswa mampu menghitung pajak secara benar, namun kendalanya adalah mereka kurang memahami prosedur atau tata cara saat akan melakukan pemotongan, pembayaran dan pelaporan pajak terutang.

Dari sisi pemahaman akuntansi perpajakan juga tergolong CUKUP BAIK.

Mahasiswa cukup memiliki pemahaman akan konsep dan prinsip akuntansi berdasarkan SAK maupun menurut ketentuan perpajakan. Hal ini sebenarnya bekal yang bermanfaat saat mereka akan melakukan pembukuannya maupun menyusun laporan yang berguna untuk kepentingan akuntansi dan aspek perpajakan. Namun, masalah utama yang dihadapi mahasiswa adalah kurang pemahaman akan karakteristik dan klasifikasi pos-pos yang ada dalam Laporan Keuangan baik Neraca dan Laporan Laba Rugi.

Berdasarkan tingkat persepsi mahasiswa atas proses pembelajaran yang diberikan dosen tergolong BAIK. Menurut mahasiswa, tutorial oleh dosen diperlukan untuk mengingatkan dan memperdalam materi yang disampaikan khususnya mempelajari perpajakan tidaklah mudah. Modul yang disediakan dan pengerjaan soal-soal latihan dipandang sangat membantu mahasiswa dalam mempelajari akuntansi perpajakan. Kendala yang dihadapi mahasiswa terletak pada kurang tersedianya literatur akuntansi perpajakan karena banyak buku yang masih menggunakan ketentuan perpajakan yang sudah tidak berlaku lagi. Selain itu, waktu yang disediakan untuk mata kuliah ini sangat kurang karena tingkat pemahaman mahasiswa belum sempurna sehingga proses mempelajari membutuhkan waktu yang lebih lama bila dibandingkan dengan mata kuliah lainnya.

Hasil Pengujian

Hasil pengujian statistik menunjukkan persepsi responden atas pemahaman akuntansi, dari sisi gender menunjukkan persepsi mahasiswa wanita dan laki-laki tidak ada perbedaan persepsi. Sedangkan, persepsi mahasiswa angkatan 2009/sebelumnya memiliki perbedaan dengan mahasiswa angkatan 2010. Atas variabel pemahaman perpajakan, dari sisi gender menunjukkan persepsi mahasiswa wanita dan laki-laki serta persepsi mahasiswa berdasarkan angkatan ternyata tidak memiliki perbedaan persepsi. Atas variabel

pemahaman akuntansi perpajakan bahwa persepsi mahasiswa wanita dan laki-laki menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi. Sedangkan, berdasarkan angkatan menunjukkan angkatan 2009/sebelumnya ada perbedaan persepsi. Atas variabel proses pembelajaran, baik berdasarkan gender maupun angkatan menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi.

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa proses pembelajaran *Teaching Based Learning* memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi perpajakan, demikian juga pemahaman akuntansi perpajakan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja mahasiswa. Sedangkan, proses pembelajaran *Cased Based Learning* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pemahaman akuntansi perpajakan, demikian juga pemahaman akuntansi perpajakan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja mahasiswa.

Pembahasan

Mata kuliah Akuntansi Perpajakan menurut pandangan mahasiswa merupakan mata kuliah yang cukup sulit. Tidak banyak mahasiswa yang memperoleh nilai bagus sepanjang pretest dilakukan. Mahasiswa membutuhkan waktu yang agak panjang guna memahami mata kuliah ini karena mata kuliah ini merupakan unsur akuntansi dan unsur perpajakan. Bila pemahaman akuntansi dan perpajakan sudah komprehensif, tentunya menjadi kemudahan dalam mempelajari akuntansi perpajakan. Hal ini juga didukung motivasi diri mahasiswa. Tidak banyak mahasiswa yang berkeinginan menggeluti bidang perpajakan dikarenakan seringnya perubahan ketentuan perpajakan yang menyebabkan mereka malas untuk mempelajari, apalagi bila nantinya mereka melakukan kesalahan dalam perhitungan atau pelaporan perpajakan pasti ada sanksi pajak yang akan mereka terima. Selain itu semua, keterbatasan literatur akuntansi perpajakan menambah ketidakinginan mempelajari akuntansi perpajakan.

Berdasarkan pengujian statistik menunjukkan persepsi responden atas pemahaman akuntansi, dari sisi gender menunjukkan persepsi mahasiswa wanita dan laki-laki tidak ada perbedaan persepsi. Sedangkan, persepsi mahasiswa angkatan 2009 /sebelumnya memiliki perbedaan dengan mahasiswa angkatan 2010. Profesi akuntan atau menjadi akuntan bisa dilakukan oleh wanita dan laki-laki. Baik wanita maupun laki-laki masih berpandangan bahwa bidang akuntansi tidak bisa terlepas dari aspek perpajakan. Hasil akhir proses akuntansi tentunya berupa laporan keuangan dan salah satunya adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan dasar yang akan digunakan dalam perhiungan besarnya pajak yang terutang pada tahun pajak yang bersangkutan. Pengetahuan terkait dengan proses akuntansi sampai penyusunan laporan keuangan menjadi dasar pengetahuan bidang akuntansi bagi profesi akuntan. Pandangan ini telah melekat dalam diri calon akuntan baik wanita maupun laki-laki. Namun, dari sisi lain menunjukkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa angkatan 2009 dan sebelumnya lebih luas dibandingkan mahasiswa angkatan 2010. Mahasiswa 2009 dan sebelumnya telah menerima materi akuntansi yang lebih komprehensif seperti akuntansi keuangan lanjutan, teori akuntansi, analisa laporan keuangan. Mereka juga mulai memasuki tahap pengenalan dunia kerja bahkan ada yang magang, sehingga mereka menyadari akan pentingnya pemahaman akuntansi.

Atas variabel pemahaman perpajakan, dari sisi gender menunjukkan persepsi mahasiswa wanita dan laki-laki serta persepsi mahasiswa berdasarkan angkatan ternyata tidak memiliki perbedaan persepsi. Hal-hal yang menyebabkan pandangan mahasiswa terkait dengan perpajakan tidak ada bedanya, antara lain: 1) perpajakan adalah bidang ilmu yang dipandang sulit mempelajarinya. Banyaknya aturan dan ketentuan perpajakan bahkan seringnya terjadi perubahan peraturan perpajakan menyebabkan mahasiswa sangat

kesulitan mempelajarinya. 2) Mahasiswa masih belum memahami manfaat perpajakan dalam dunia kerja nantinya. Secara praktis di lapangan menunjukkan bahwa sebenarnya akuntansi dan perpajakan merupakan satu kesatuan yang harus dikuasai oleh akuntan. Namun, terkadang banyak perusahaan yang memisahkan dua hal ini sehingga kadang dipandang akuntansi dan perpajakan merupakan bidang yang terpisah. 3) Rendahnya motivasi mahasiswa menjadi akuntan yang menguasai perpajakan bahkan menjadi konsultan pajak. 4) Tingkat pemahaman mahasiswa masih tergolong mendasar karena materi yang disampaikan dosen masih sebagian kecil bidang perpajakan. Sebagian besar mahasiswa belum ada yang ikut kursus brevet pajak sehingga tingkat pemahaman perpajakan merata sama.

Atas variabel pemahaman akuntansi perpajakan bahwa persepsi mahasiswa wanita dan laki-laki menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi. Sedangkan, berdasarkan angkatan menunjukkan angkatan 2009/sebelumnya ada perbedaan persepsi. Persepsi mahasiswa wanita dan laki-laki baik terkait pemahaman akuntansi dan pemahaman perpajakan tidak berbeda. Dasar-dasar akuntansi dan perpajakan yang mereka kuasai dalam standar pemahaman yang sama. Seorang akuntan tentunya harus menguasai bidang akuntansi dengan mahir baik aturan/prinsip akuntansi maupun praktik akuntansi. Demikian juga, aturan perpajakan harus mereka kuasai karena akuntansi dan perpajakan saling berhubungan. Selama ini semua mahasiswa baik wanita maupun laki-laki memperoleh pengetahuan dan wawasan terkait dengan akuntansi dan perpajakan dalam porsi yang sama. Konsekuensi ini tentunya pemahaman mereka akan akuntansi perpajakan juga cenderung sama. Manfaat akuntansi perpajakan belum sepenuhnya melekat dalam motivasi dirinya. Pengetahuan dan wawasan yang mereka dapatkan bersifat memaksa atau hanya sebagai kewajiban mahasiswa, bukan *voluntary motivation*

yang akan membawa manfaat saat mereka memasuki dunia kerja.

Dari sisi perbedaan angkatan ternyata pemahaman mahasiswa berbeda. Penguasaan akuntansi yang berbeda menyebabkan cara pandang yang berbeda pula dalam akuntansi perpajakan. Mahasiswa angkatan 2009 dan sebelumnya telah memperoleh materi akuntansi yang lebih mendalam atau luas dibandingkan angkatan 2010 sehingga mereka lebih mudah mempelajari akuntansi perpajakan, Walaupun pengetahuan perpajakan mereka setara. Mahasiswa angkatan 2009 dan sebelumnya sudah mulai berfikir tentang dunia kerja dan keberadaan akuntansi perpajakan untuk profesi akuntan. Hal ini menyebabkan mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda.

Atas variabel proses pembelajaran, baik berdasarkan gender maupun angkatan menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi. Dosen telah menjelaskan materi sesuai dengan dengan kontrak pembelajaran, telah menyampaikan materi dengan literatur yang memadai termasuk memberikan contoh kasus perhitungan akuntansi perpajakan. Mahasiswa lebih menyukai metode pengajaran yang memberikan tutorial dan latihan. Metode pengajaran yang diberikan dosen pada mahasiswa angkatan 2009 dan sebelumnya berupa diskusi dan tutorial dengan didampingi ketersediaan modul yang disusun oleh Tim dosen. Sedangkan, metode pengajaran yang diberikan dosen pada angkatan 2010 berupa diskusi dan latihan sesuai soal kasus yang tertulis di modul. Persamaan kedua metode pengajaran terletak pada adanya tutorial oleh dosen dengan waktu ± 60 menit.

Bagi mahasiswa wanita dan laki-laki, metode pengajaran baik dengan diskusi maupun praktik sama sulitnya sepanjang dosen masih memiliki kesempatan untuk memberikan tutorial terkait materi dan pembahasan soal. Demikian juga, pandangan mahasiswa yang berbeda kelas/angkatan. Tingkat kesulitan yang tinggi dalam mempelajari mata kuliah akuntansi perpajakan dan adanya keterbatasan literatur atau bahan bacaan akuntansi perpajakan

merupakan kendala yang dihadapi mahasiswa. Namun, mahasiswa tidak merasakan kesulitan tersebut sepanjang dosen mampu menjelaskan materi dengan disertai pembahasan soal kasus. Secara keseluruhan metode yang diberikan pada mata kuliah akuntansi perpajakan ini mampu memberikan pemahaman tentang akuntansi dan perpajakan.

Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan metode pembelajaran berbasis dosen lebih berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi perpajakan serta semakin meningkatnya pemahaman mahasiswa akan berdampak pada kinerja mahasiswa. Model pembelajaran tutorial dan diskusi oleh dosen serta contoh kasus yang disampaikan oleh dosen dari aspek akuntansi maupun perpajakan lebih mudah diterima oleh mahasiswa. Mahasiswa memiliki waktuyang cukup untuk mempelajari sehingga saat dosen menjelaskan berakibat mempermudah pemahaman mahasiswa. Namun, pengembangan pembelajaran yang dilakukan dosen dengan mengubah metode pembelaran ke *Case Based Learning* tidak mampu mempengaruhi pemahaman akuntansi perpajakan. Mahasiswa masih belum siap bila diharuskan untuk belajar terlebih dahulu. Mahasiswa masih mengandalkan penjelasan yang diberikan oleh dosen. Selain itu, rendahnya ketersediaan buku-buku akuntansi perpajakan, motivasi mempelajari perpajakan dan waktu yang disediakan dalam mata kuliah ini menyebabkan pemahaman akuntansi perpajakan semakin rendah. Hal ini yang menyebabkan kinerja mahasiswa juga menurun.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa atas pemahaman akuntansi dan pemahaman akuntansi perpajakan dilihat dari sisi gender memiliki persepsi yang sama, namun dilihat dari sisi angkatan tampaknya persepsi

mahasiswa memiliki perbedaan. Persepsi mahasiswa atas pemahaman perpajakan maupun proses pembelajaran baik dari sisi gender dan angkatan menunjukkan mereka memiliki persepsi yang sama.

Mahasiswa wanita maupun laki-laki memandang untuk menjadi seorang akuntan seharusnya memiliki penguasaan tentang proses akuntansi sampai penyusunan laporan keuangan. Penguasaan perpajakan juga dianggap penting dalam profesi akuntan. Hasil akhir pekerjaan akuntan adalah penyusunan laporan keuangan. Salah satu bentuk laporan keuangan adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan dasar untuk menghitung besarnya pajak yang terutang. Benar atau salah perhitungan perpajakan ini sangat dipengaruhi seberapa besar pemahaman akuntansi perpajakan. Sebagian besar mahasiswa menganggap penguasaan akuntansi perpajakan penting dan dibutuhkan dalam profesi akuntan, namun mereka belum memiliki pemahaman secara komprehensif karena hal ini terlihat dari pencapaian nilai pretest yang tidak terlalu bagus.

Disisi tingkat atau tahun angkatan justru mahasiswa semester enam dan sebelumnya memiliki perbedaan persepsi dengan mahasiswa semester empat. Mahasiswa semester atas cenderung memiliki penguasaan yang lebih komprehensif dan juga sudah memiliki gambaran dunia akuntansi serta peran pajak dalam akuntansi. Hal ini yang memotivasi mereka lebih berminat mempelajari akuntansi perpajakan. Dilihat dari sisi proses pembelajaran Atas variabel proses pembelajaran, baik berdasarkan gender maupun angkatan menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi. Dosen telah menjelaskan materi sesuai dengan dengan kontrak pembelajaran, telah menyampaikan materi dengan literatur yang memadai termasuk memberikan contoh kasus perhitungan akuntansi perpajakan. Mahasiswa lebih menyukai metode pengajaran yang memberikan tutorial dan latihan. Metode pengajaran yang diberikan dosen pada mahasiswa angkatan 2009 dan sebelumnya berupa

diskusi dan tutorial dengan didampingi ketersediaan modul yang disusun oleh Tim dosen. Sedangkan, metode pengajaran yang diberikan dosen pada angkatan 2010 berupa diskusi dan latihan sesuai soal kasus yang tertulis di modul. Persamaan kedua metode pengajaran terletak pada adanya tutorial oleh dosen dengan waktu \pm 60 menit.

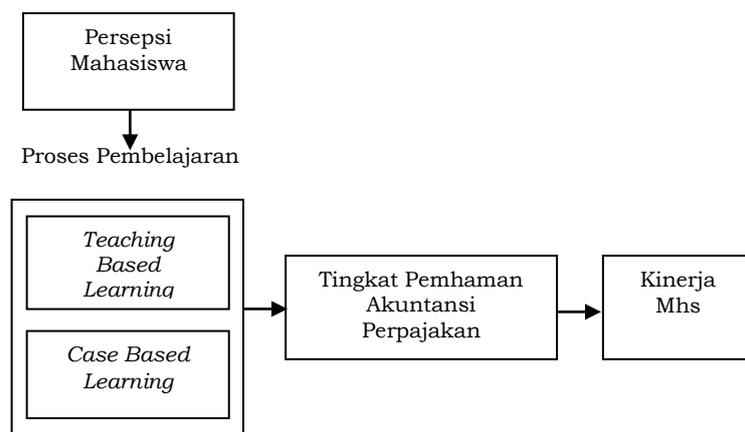
Bagi mahasiswa wanita dan laki-laki, metode pengajaran baik dengan diskusi maupun praktik sama sulitnya sepanjang dosen masih memiliki kesempatan untuk memberikan tutorial terkait materi dan pembahasan soal. Demikian juga, pandangan mahasiswa yang berbeda kelas/angkatan. Tingkat kesulitan yang tinggi dalam mempelajari mata kuliah akuntansi perpajakan dan adanya keterbatasan literatur atau bahan bacaan akuntansi perpajakan merupakan kendala yang dihadapi mahasiswa. Namun, mahasiswa tidak merasakan kesulitan tersebut sepanjang dosen mampu menjelaskan materi dengan disertai pembahasan soal kasus. Secara keseluruhan metode yang diberikan pada mata kuliah akuntansi perpajakan ini mampu memberikan pemahaman tentang akuntansi dan perpajakan.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan, antara lain: 1) Sebaiknya penelitian tindakan kelas ini juga dilakukan secara paralel (semua kelas), 2) dosen lebih mempersiapkan perkuliahan misalkan menyelenggarakan pretest dan posttest, 3) modul sebaiknya sering dilakukan update karena seringnya terjadi perubahan aturan pajak, 4) Sebaiknya untuk setiap tahap dalam penelitian dilakukan evaluasi kinerja mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Hartono dan Nurainun Bangun. 2011. Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Aset, Kewajiban dan Ekuitas. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 13 No 3 Desember 2011 halaman 183-194.
- Handoko (2005). Metode Kasus dalam Pengajaran (Manajemen). Makalah disampaikan pada *Lokakarya Peningkatan Kemampuan Penyusunan dan Penerapan Kasus untuk Pengajaran*. Semarang 23 Nopember 2005.
- I Nyoman Suardana. 2006. Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Pendekatan Kooperatif Berbantuan Modul untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan Kimia Fisika I. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*. No 4 Tahun XXXIX Oktober 2006. Halaman 751-768.
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS* Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- Lancaster, Kathryn AS and Carolyn A Strand. 2001. Using the Team Learning Model in Managerial Accounting Class: An Experiment in Cooperative Learning. *Issues in Accounting Education*. November Vol 16. No.4 p.549-567.
- Puji Lestari, Irianing Suparlinah. 2010. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 11. No. 2.
- Reeve, James et al. 2011. Pengantar Akuntansi- Principles of Accounting Indonesia Adaptation. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. Halaman 9.
- Republik Indonesia. Undang Undang No 36 Tahun 2010 tentang Ketentuan Umum Perpajakan.
- Siti Mutmainah. 2011. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kasus Yang Berpusat Pada Mahasiswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran Akuntansi Keperilakuan. *Undip-Journal online*.
- Sar'i, et al. 2010. Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi*.

LAMPIRAN

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Tabel 1. Rekap Hasil Uji Beda

No	Variabel	Uji Normalitas	Kriteria	Katagori	Signifikansi	Kriteria
1	Pemahaman akuntansi	0,009	Data tidak terdistribusi normal	Gender Angkatan	0,373 0,000	Ho diterima Ho ditolak
2	Pemahaman perpajakan	0,126	Data terdistribusi normal	Gender Angkatan	0,664 0,617	Ho diterima Ho diterima
3	Pemahaman akuntansi perpajakan	0,028	Data tidak terdistribusi normal	Gender Angkatan	0,519 0,002	Ho diterima Ho ditolak
4	Proses pembelajaran	0,009	Data tidak terdistribusi normal	Gender Angkatan	0,765 0,054	Ho diterima Ho diterima

Sumber: Hasil pengujian statistik

Tabel 2. Rekap Hasil Uji Regresi

No	Hipotesis	Sign	Kriteria	Koef
1	Pengaruh proses pembelajaran (<i>Teaching Based learning</i>) terhadap pemahaman akuntansi perpajakan	0,033	Ho ditolak	0,055
2	Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kinerja mahasiswa	0,047	Ho ditolak	0,046
3	Pengaruh proses pembelajaran (<i>CaseBased learning</i>) terhadap pemahaman akuntansi perpajakan	0,503	Ho diterima	0,006
4	Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kinerja mahasiswa	0,573	Ho diterima	0,008

Sumber: Hasil pengujian statistik